

SARKASME WARGANET KOLOM KOMENTAR PODCAST DEDDY CORBUZIER KAJIAN SEMANTIK**Hanifah Rosawati¹, Hasan Suaedi², Yerry Mijianti³**

Universitas Muhammadiyah Jember

Email : hanifahrosawati19@gmail.com**Info Artikel:**

Diterima: 15-06-2024 Direview: 24-08-2024 Disetujui: 22-09-2024

Abstract: Sentences containing sarcasm are often used when criticizing an event or situation that is deemed inappropriate. Sarcasm is no longer satire but an expression of one's anger, so the words used are often harsh, inappropriate and even hurt people's feelings. The research aims to describe the sarcasm form of netizen's mockery in the comment column. The research conducted is a qualitative research. In this study, the main focus is on the comments given by social media users on Deddy Corbuzier's podcast. The data collected in this study are words or sentences containing sarcasm found in the comments column of Deddy Corbuzier's podcast. The source of information in this study consists of the utterances of internet users in the comments section of Deddy Corbuzier's podcasts. In this study, data were collected by reading and taking notes. The data analysis method used in this research is the exemplary method. Based on the research conducted, it is concluded that there are several social media users who use sarcasm language when commenting on Deddy Corbuzier's podcast videos. Sarcasm language itself consists of sarcasm mockery and sarcasm satire.

Keywords: Sarcasm, semantics, social media

Abstrak: Kalimat yang mengandung sarkasme sering digunakan ketika mengkritik suatu peristiwa atau situasi yang dianggap tidak pantas. Sarkasme bukan lagi sindiran tetapi sebagai ungkapan amarah seseorang, sehingga kata yang digunakan seringkali kasar, tidak pantas bahkan menyakiti perasaan orang. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk sarkasme ejekan warganet pada kolom komentar. Penelitian yang dilakukan ini adalah sebuah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada komentar yang diberikan oleh pengguna media sosial terhadap podcast Deddy Corbuzier. Data yang dikumpulkan dalam studi ini adalah kata-kata atau kalimat yang mengandung sarkasme yang terdapat di kolom komentar podcast Deddy Corbuzier. Sumber informasi dalam penelitian ini terdiri dari ucapan-ucapan pengguna internet di bagian komentar dari podcast-podcast Deddy Corbuzier. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan cara membaca dan mencatat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa ada beberapa pengguna media sosial yang menggunakan bahasa sarkasme saat memberikan komentar di video podcast Deddy Corbuzier. Bahasa sarkasme sendiri terdiri dari sarkasme ejekan dan sarkasme sindiran.

Kata kunci : Sarkasme,semantik, media sosial

PENDAHULUAN

Bahasa sarkasme adalah mengganti ekspresi kasar dengan kata-kata yang mencerminkan emosi atau sentimen orang lain yang menjadi fokus ucapannya. Sarkasme sebagai “kata-kata kasar yang dimaksudkan untuk menyakiti perasaan orang lain; cemoohan atau ejekan kasar”. Kalimat yang mengandung sarkasme sering digunakan ketika mengkritik suatu peristiwa atau situasi yang dianggap tidak pantas. Sarkasme bukan lagi sindiran tetapi sebagai ungkapan amarah seseorang, sehingga kata yang digunakan seringkali kasar, tidak pantas bahkan menyakiti perasaan orang.

¹Menurut Gischa (dalam Sinaga, 2023:14814) bentuk sarkasme bisa berupa ejekan dan sindiran. Ejekan merupakan bentuk kata-kata atau tindakan menyakiti perasaan seseorang dengan cara yang kasar dan langsung. Sindiran adalah bentuk kritikan dan hinaan yang disampaikan kepada seseorang tanpa menyebut namanya secara langsung.

² Semantik adalah ilmu yang fokus pada tanda-tanda yang terkait dengan linguistik atau bahasa. Sebagaimana semiotika umumnya, tidak bisa mengkaji pemanfaatan tanda dalam kehidupan masyarakat. Studi semantik membahas interpretasi arti, terutama dalam konteks linguistik (Amilia & Anggraeni, 2017: 6). Makna secara intrinsik terkait dengan semantik dalam hal berbicara. Dalam ranah bahasa, semantik memegang peranan penting. Aktivitas yang melibatkan bahasa dapat dipandang sebagai komunikasi lisan maupun tertulis. Dalam aktivitas bahasa ini, bahasa yang digunakan berfungsi untuk menyampaikan makna. Setiap kata dalam rangkaian kalimat yang digunakan selama komunikasi mengandung makna.

Pengguna media sosial memiliki akses ke bahasa yang bebas, sehingga banyak ditemukan penggunaan bahasa sarkasme di kolom komentar di YouTube. Sarkasme membentuk respons pengguna terhadap suatu konten di media sosial, penting untuk memahami bagaimana peneliti mengenali dan mengekspresikan sarkasme di media sosial. Secara garis besar, peneliti mengenali sarkasme dengan dua cara: (1) gaya ekspresi emosi/sentimen yang tidak biasa dan (2) pola unggahan sarkasme yang biasa. Mereka beranggapan akan merasa lebih baik jika bisa mengungkapkan ekspresi dan perasaannya di media sosial. Namun, salah satu alasan netizen melontarkan sarkasme di kolom komentar adalah karena mereka dapat mengungkapkan perasaan dan luapan emosi mereka. Secara umum, kebanyakan konten video di Youtube diunggah secara individu atau yang bisa disebut dengan kreator/youtubers. Salah satu konten menghibur dan informatif yang bisa disaksikan di platform YouTube adalah podcast.

¹ Sinaga, M., Mustika, T. P., & Tamam, M. B. (2023). Fungsi Sarkasme dalam Bentuk Umpatan pada Tuturan Masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti. *Journal on Education*, 5(4), 14813-14823.

² Amilia, Fitri, & Anggraeni, A. W. 2017. *Semantik Konsep dan Contoh Analisis*. Malang: Madani

Salah satu content creator di platform YouTube yang membuat program podcast adalah Deddy Corbuzier, seorang mantan mentalis dan selebriti terkenal. Podcast ini diberi judul "Close the Door". Deddy Corbuzier suka mengundang tamu yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat, contohnya adalah podcast tentang kasus kontroversial pembunuhan Mirna Salihin dengan kopi sianida yang dilakukan oleh Jessica Wongso. Pada podcast ini dihadiri oleh Otto Hasibuan yang merupakan pengacara dari Jessica Kumala Wongso dalam kasus kematian Wayan Mirna Salihin, hadir dan membahas topik "Kalian tau polisi pakai ahli hipnotis saat periksa Jessica!? Cctv rekayasa, otopsi bohong!!". Konten tersebut diunggah 06 Oktober 2023 dan telah dilihat sebanyak 7,4 juta kali dengan total 33.000 komentar yang diberikan oleh pengguna internet. Dalam memberikan tanggapan di video YouTube Deddy Corbuzier bersama Otto Hasibuan, beberapa komentar netizen mengandung bahasa yang bersifat sarkasme, contohnya data (1) @josecaldas4756: "Jaksa mata duittan". Data tersebut merupakan bentuk penyampaian sarkasme berupa ejekan. Ciri ejekan yaitu celaan, hinaan, olok-olok, dan cemooh. Hal ini ditandai dengan kalimat "Jaksa mata duittan". Kata "Jaksa mata duittan" memiliki makna yaitu seseorang yang tamak atau serakah akan uang. Tuturan ini diucapkan secara langsung dengan mengolok-olok yang ditujukan kepada jaksa. Data (2) Shaqeenashafa: "hukumnya bisa dibeli kek lagu-lagu koruptor yang kena tangkep kemaren". Data tersebut merupakan bentuk penyampaian sarkasme berupa sindiran. Ciri sindiran yaitu ejekan dan celaan yang disampaikan kepada orang lain secara tidak langsung. Hal ini ditandai dengan kalimat "hukumnya bisa dibeli". Kata "membeli hukum" memiliki makna yaitu orang memiliki kekuasaan serta kekayaan uang bisa mempengaruhi terhadap keputusan hakim. Data 2 menyindir pelaku/aparat hukum yang bisa dibeli. Tuturan ini diucapkan tidak langsung pada aparat hukum.

Paparan temuan data terdapat 3 alasan penting penelitian tentang sarkasme warganet pada kolom komentar kumpulan podcast Deddy Corbuzier. Pertama, podcast Deddy Corbuzier selalu ada pembicara yang berbeda, tidak peduli berapa usia mereka, jabatan, atau status sosialnya. Kedua, podcast Deddy Corbuzier, terdapat beberapa warganet yang menggunakan bahasa sarkasme untuk mengungkapkan pendapat mereka di bagian komentar podcast tersebut. Ketiga, analisis sarkasme warganet pada kolom komentar kumpulan podcast Deddy Corbuzier menggunakan kajian semantik, karena mengacu pada perubahan makna yang ada di kolom komentar podcast. Adanya fenomena sarkasme tersebut menjadi dasar penyusunan rumusan masalah penelitian mengenai bentuk sarkasme yang terdiri dari ejekan dan sindiran, dan juga makna dari bentuk sarkasme.

³Penelitian yang dilakukan Kusyani dan Siregar (2021) dengan judul “Sarkasme Dalam Lirik Lagu Tiktok: Kajian Semantik”. Fokus studi ini diksi atau seleksi kata-kata yang ditemukan dalam lirik-lirik lagu-lagu Tiktok. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada objek penelitian yaitu lirik lagu Tiktok. Persamaan dengan penelitian terdahulu ialah menganalisis dalam kajian semantik.

⁴Penelitian yang dilakukan Safitri, dkk (2022) dengan judul “Analisis komentar Sarkasme Netizen terhadap Tayangan Youtube Deddy Corbuzier bersama Agung Suprio”. Fokus penelitian ini adalah menjelaskan warganet bagaimana pengguna internet menggunakan sarkasme dalam komentar-komentar di video YouTube milik Deddy Corbuzier dan Agung Suprio dengan menggunakan teori sarkasme Gory Keraf dan referensi dari literatur lainnya. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada cara penelitian dilakukan, unit analisis yang dipakai adalah unit referensial, yang ialah kombinasi kata-kata yang berisi bahasa sarkasme di bagian komentar video YouTube Deddy Corbuzier dengan Agung Suprio. Penelitian sebelumnya juga meneliti cara netizen menggunakan bahasa sarkasme dalam bentuk ejekan langsung dan sindiran tersirat di dalam podcast Deddy Corbuzier.

⁵Penelitian ini dilakukan dengan melihat peneliti-peneliti terdahulu yang dilakukan Syafendra, dkk (2023) dengan judul “Gaya Bahasa Sarkasme dalam Kolom Komentar Instagram DPR RI (@dpr_ri)”. Fokus penelitian ini adalah untuk menyelidiki penggunaan gaya bahasa dengan memanfaatkan teori semantik, tetapi pada objek yang lain. Perbedaan dalam penelitian ini mencakup metode analisis konten yang digunakan dan objek penelitian yang fokus pada akun Instagram DPR RI. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan sumber data yang sama, yaitu kolom komentar yang berisi bentuk sarkasme sebagai objek analisis penelitian.

Berdasarkan perbandingan dengan kelima penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki kekhasan dan kebaruan berupa sarkasme dalam bentuk ejekan dan sindiran. Dengan demikian, penelitian dengan judul sarkasme warganet pada kolom komentar kumpulan podcast Deddy Corbuzier dalam kajian semantik ini layak dilakukan.

³ Kusyani, D., & Siregar, R. A. (2021). Sarkasme dalam Lirik Lagu Tik Tok: Kajian Semantik. In *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)* (Vol. 3, pp. 697-708).

⁴ Safitri, A., Sumardijjati, S., Candrasari, Y., & Arviani, H. (2022). Analisis Komentar Sarkasme Netizen Terhadap Tayangan Youtube Deddy Corbuzier Bersama Agung Suprio. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(8), 3127-3138.

⁵ Syafendra, N., Ismawati, D., MHB, R. J., & Utari, T. (2023). Gaya Bahasa Sarkasme dalam Kolom Komentar Instagram DPR RI (@ dpr_ri). *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 2(1), 8-14.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bagian ini akan dibahas teori yang akan digunakan dalam penelitian ini. Teori ini terdiri dari (1) Semantik, (2) Sarkasme, (3) Media Sosial, dan (4) Podcast. Teori tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Kajian Semantik

Semantik adalah cabang ilmu yang fokus mempelajari arti, khususnya dalam hal bahasa. Makna merupakan bagian penting dalam semantik dan selalu terhubung dengan segala yang disampaikan. Dari kata Yunani "sema" yang berarti tanda atau simbol, istilah semantik mengacu pada tanda linguistik. Demi memahami arti dalam bahasa, semantik terdiri dari dua tingkat, yakni tingkat struktur dan tingkat hasil. Lapisan bentuk ini melibatkan lambing bahasa dalam bentuk kata-kata atau kalimat, sedangkan lapisan makna mencakup referensi atau konsep-konsep yang ada dalam pikiran manusia untuk memahami lambing tersebut. Lapisan ini mencerminkan substansi dalam kajian semantik, dimana lapisan bentuk berfungsi sebagai symbol dalam bahasa dan makna berperan sebagai referensi atau pemikiran dalam bentuk yang telah disebutkan.⁶ Semantik adalah bidang studi yang mempelajari simbol terkait dengan kebahasaan. Tidak seperti semiotik biasanya mengkaji penggunaan simbol dalam masyarakat secara umum. Kajian semantik yaitu mengenai penafsiran arti, terutama dalam konteks linguistik (Amilia & Anggraeni, 2017: 6). Makna secara intrinsik terkait dengan semantik dalam hal berbicara. Dalam ranah bahasa, semantik memegang peranan penting. Aktivitas yang melibatkan bahasa dapat dipandang sebagai komunikasi lisan maupun tertulis. Dalam aktivitas bahasa ini, bahasa yang digunakan berfungsi untuk menyampaikan makna. Setiap kata dalam rangkaian kalimat yang digunakan selama komunikasi mengandung makna.

⁷ Mempelajari semantik bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bahasa dalam hal arti. Ada banyak manfaat yang bisa didapatkan dari mempelajari semantik tergantung pada area spesifik dalam bidang studi yang sedang dijelajahi. Secara umum, mempelajari semantik akan memberi kemampuan untuk memilih kata yang tepat ketika berkomunikasi karena sudah mengerti arti kata dalam percakapan atau tulisan. Ketika berbicara beberapa kata yang sering digunakan dalam satu situasi mungkin tidak cocok digunakan dalam situasi lain. Karena itu, pemahaman tentang semantik akan menjadi suatu hal yang penting bagi seseorang dalam memahami arti. Mempelajari makna kata-kata penting untuk dapat memilih kata yang sentiasa berubah dan berkembang dari masa ke masa dalam bahasa yang menunjukkan perkembangan

⁶ Amilia, Fitri, & Anggraeni, A. W. 2017. *Semantik Konsep dan Contoh Analisis*. Malang: Madani

⁷ Lase, H. S. Y. U. (2021). Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lirik Lagu Enau Berjudul "Negara Lucu": Kajian Semantik.

dengan banyak istilah yang baru. Setiap kata memiliki arti yang berbeda dari kata lainnya. Dengan kemampuan semantik, seseorang dapat memilih kata-kata yang sesuai dengan zaman yang terus berubah. Dengan begitu, pemahaman makna kata akan membantu dia dalam memilih serta menggunakan kata yang sesuai untuk menyampaikan informasi kepada publik. Memilih kata-kata yang tepat dan bermakna akan membantu orang tersebut dalam menyampaikan pemikiran, konsep, dan ungkapan dengan akurat.

Sarkasme

Sarkasme diartikan sebagai “kata-kata pedas untuk menyakiti hati orang lain; cemoohan ataupun ejekan kasar”. Sarkasme mengandung kata-kata sindiran yang ditujukan untuk menyakiti hati. Istilah yang berisi sindiran seringkali dipakai untuk mengecam suatu kejadian atau situasi yang dianggap tidak tepat. Sarkasme⁸ Menurut Gorys Keraf (dalam Sarli, dkk, 2023: 85) sarkasme adalah jenis komunikasi yang berisi sindiran dan kritikan yang tajam. Jika dibandingkan dengan ironi dan sinisme, sarkasme dianggap lebih kasar daripada keduanya. Bisa jadi sarkasme menyertakan unsur ironi, tetapi yang jelas cara bicara ini selalu akan membuat orang tersinggung dan tidak menyenangkan untuk didengar ketika digunakan.

⁹Menurut Tarigan (dalam Sarli, dkk, 2023: 85), Sarkasme merupakan gaya komunikasi yang berisi sindiran tajam yang menyakitkan. Kritik pedas dengan menggunakan gaya bahasa yang tajam adalah ciri khas dari sarkasme. Menyindir digunakan untuk melukai perasaan mereka yang mendengarkan, tidak selalu bertujuan untuk menyampaikan fakta, tetapi lebih untuk mengekspresikan emosi. Berdasarkan rasa kecewa atau perasaan negatif lain terhadap sesuatu. Pasif agresif mencakup perilaku yang seolah-olah tidak agresif tetapi sebenarnya agresif. Jadi, saat ini Sarkasme sudah bukanlah sebuah sindiran, melainkan ekspresi emosi dari seseorang yang sedang marah yang biasanya kasar dan terdengar kasar bahkan dapat menyakiti perasaan orang lain.. Ciri-ciri gaya bahasa sarkasme termasuk: 1) 1) Isi mengandung ejekan dan sindiran 2) Gaya bahasa yang mengekspresikan makna yang bertolak belakang 3) Gaya bahasa sarkastik dengan celaan yang tajam 4) Bahasanya tidak enak didengar. Dibandingkan dengan cara mengungkapkan kekesalan melalui keironisan dan sinisme, cara menggunakan bahasa sarkasme lebih cenderung kasar. Dalam situasi-situasi tertentu, gaya bahasa sarkasme sering dipakai, contohnya: 1) Menghina atau bercanda dengan menggunakan kata-kata kasar karena emosi yang meluap dari seseorang 2) Mengarahkan seseorang melakukan sesuatu

⁸ Sarli, S., NURHADI, N., & SARI, E. S. (2023). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Tiktok. *Knowledge:: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan*, 3(1), 84-92.

⁹ Sarli, S., NURHADI, N., & SARI, E. S. (2023). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Tiktok. *Knowledge:: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan*, 3(1), 84-92.

dengan cara yang tidak langsung. Mengajak dan memengaruhi orang untuk bertindak sesuai dengan ucapan yang disampaikan. Maksud notifikasi sebagai media komunikasi adalah untuk memberikan informasi atau kabar kepada individu lain.

Media Sosial

Dalam menggunakan media sosial, orang sering menggunakan gaya bahasa atau cara unik untuk menyampaikan pesan atau informasi. Setiap orang yang memiliki akun memilih gaya bahasa yang menarik agar pengguna internet yang melihat atau membaca kontennya tertarik dan ingin mengikuti akun tersebut. Dengan gaya bahasa yang menarik, pengguna internet mungkin juga akan menyalakan pemberitahuan notifikasi, bahkan bisa saja mengundang pengguna internet lain untuk berinteraksi melalui komentar, kritik, atau respon terhadap ide-ide yang diungkapkan di kolom komentar.

¹⁰Menurut Nasrullah (dalam Setiadi, 2019) menyatakan bahwa media sosial adalah Platform media ini bertujuan untuk membantu pengguna dalam melakukan aktivitas dan kerjasama dengan fokus pada keberadaan mereka. Mengingat hal tersebut, media sosial dapat disebut sebagai sarana digital yang memperkuat koneksi antara pengguna dan juga sebagai jalinan sosial. Nasrullah (dalam Ahmad Setiadi, 2019) media sosial dijelaskan sebagai perangkat lunak yang memfasilitasi orang dalam mengumpulkan informasi komunikasi, bahkan bekerja sama atau berinteraksi dalam konteks tertentu.

Media sosial mempunyai power di *User Generated Content* (UGC) di mana isi dibuat oleh pengguna, bukan editor seperti di media massa. Secara umum melalui media sosial, orang dapat berinteraksi dengan berbagai cara untuk melakukan pertukaran, kerja sama, dan memperkenalkan diri baik melalui teks, gambar, maupun video.

Podcast

¹¹Menurut Widyawati & Asep, (dalam Mardhatillah, 60: 2023) podcast adalah sebuah rekaman audio dari percakapan antara podcaster yang membuat podcast mencakup narasumber dan tamu terkenal yang diundang untuk memberikan pandangan mereka mengenai topik yang dibahas. Dalam konteks ini, podcast dapat dianggap sebagai bentuk evolusi atau versi modern dari siaran radio. Sekarang ini, radio sudah berkembang pesat, tidak hanya mendengarkan suaranya saja tetapi menampilkan visual melalui video atau gambar animasi.

¹⁰ Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 16(2).

¹¹ Mardhatillah, G. (2023). Penggunaan Majas dalam Podcast Close The Door di Channel Youtube Deddy Corbuzier. *Bastrando: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 59-75.

¹²Podcast adalah suatu platform yang telah teruji selama bertahun-tahun dan saat ini sedang berkembang ke arah kepercayaan, kestabilan, dan ketenangan menurut Berry (dalam Lailika, dkk, 2020: 99). Podcast telah menjadi sangat populer di Amerika Serikat dan beberapa negara lainnya. Meskipun begitu, di Indonesia, masih sedikit orang yang menggemari podcast seperti mereka menyukai musik dan video. Baru-baru ini, minat terhadap podcast meningkat pesat.

Sekarang ini, podcast sedang mengalami transformasi di mana selain dibuat dalam format audio, podcast juga mulai dibuat dalam format video sehingga menjadi podcast audio visual yang diunggah melalui akun media sosial oleh para kreator konten. Maka, menarik bagi penulis untuk mengamati penggunaan media baru seperti podcast di berbagai platform yang dimanfaatkan oleh pengajar sebagai opsi dalam pembelajaran dan oleh akademisi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah studi deskriptif dengan metode kualitatif.¹³(Ratna, 2010: 94). Metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil data berupa kata atau kalimat sarkasme yang terdapat pada kolom komentar kumpulan podcast. Penelitian ini menekankan pada sarkasme yang diperoleh dalam bentuk ejekan dan sindiran podcast Deddy Corbuzier. Objek kajian berfokus pada komentar warganet podcast Deddy Corbuzier.

Data yang telah dikumpulkan dalam kajian terdiri dari semua tuturan warganet yang terdapat dalam komentar-komentar podcast Deddy Corbuzier. Komentar-komentar tersebut dianalisis untuk menemukan kata atau kalimat yang mengandung sarkasme berupa ejekan dan sindiran. Dalam studi ini, data yang dikelompokkan berfungsi sebagai narasi sehingga menjadi sumber data utama yang akan dianalisis untuk memahami penggunaan sarkasme dalam komentar-komentar pada podcast Deddy Corbuzier. Data ini akan dipakai untuk mendukung temuan kajian atau mendapat gambaran yang jelas tentang penggunaan sarkasme dalam konteks podcast. Sumber data kajian adalah tuturan warganet pada kolom komentar kumpulan podcast Deddy Corbuzier. Kriteria yang digunakan untuk menggunakan sumber data berdasarkan frekuensi banyaknya jumlah penonton yang di atas 500.000 penonton. Dari tiap-tiap komentar tersebut, diambil sampel komentar yang akan dianalisis pada setiap postingan.

¹² Lailika, A. S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Podcast Deddy Corbuzier Dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting?. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 97-109.

¹³ Ratna, N. K. (2010). Teori, Metode, dan Teknik Metode Penelitian Sastra. *Yogyakarta: Pustaka belajar*

Teknik pengumpulan data penelitian ini, data dikumpulkan dengan cara membaca dan mencatat informasi yang relevan beberapa komentar warganet berupa kata atau kalimat yang mengandung sarkasme. Teknik catat berupa komentar-komentar menggunakan kata atau kalimat sarkasme dalam podcast Deddy Corbuzier dan dilakukan pencatatan berdasarkan klasifikasi bentuk berupa ejekan dan sindiran bertujuan untuk memudahkan penjabaran keseluruhan yang telah diperoleh. Dalam proses pengumpulan data untuk studi ini, digunakan metode empat langkah yakni, pemilihan judul pada podcast Deddy Corbuzier, membaca komentar-komentar warganet, mendokumentasikan dengan cara tangkapan layar yang komentarnya mengandung gaya bahasa sarkasme, mencatat komentar-komentar yang mengandung sarkasme.

Teknik analisis data yang dipakai adalah teknik padan. Dalam metode padan, analisis data dilakukan melalui mengidentifikasi kebahasaan berdasarkan respons dari mitra bicara. Dalam penelitian ini, proses menganalisis data meliputi langkah-langkah seperti mengumpulkan data sesuai jadwal yang telah ditetapkan sejak Oktober 2023, menyusun data, mengelompokkan data, dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa yang digunakan oleh pengguna internet di platform podcast sangat beragam, mulai dari bahasa informal, formal, asing, slang remaja sesuai dengan perkembangan zaman yang disesuaikan. Setelah peneliti meneliti data yang telah dikumpulkan, gaya bahasa sarkasme ditemukan dalam berbagai cara berbicara. Sambahan wujud bahasa yang ditulis oleh pengguna internet melalui komentar ada banyak variasinya. Data analisis menunjukkan bahwa sarkasme dalam bahasa netizen dibagi menjadi beberapa bentuk penyampaian pendapat yang paling umum digunakan.

Platform YouTube kini menarik perhatian berbagai kalangan. Hal ini disebabkan oleh kemudahan penggunaan fitur yang ditawarkan serta aksesibilitasnya yang tinggi melalui perangkat yang terhubung dengan jaringan internet, memungkinkan pengguna untuk mengaksesnya di mana saja. YouTube menyediakan beragam jenis program tontonan termasuk konten-konten.¹⁴ Menurut Gischa (dalam Sinaga, dkk, 2023:14814) sarkasme terdiri dari ejekan dan sindiran. Sarkasme ejekan dikelompokkan menjadi tiga yaitu sarkasme ejekan olok-olok, sarkasme ejekan hinaan, dan sarkasme ejekan cemooh. Sedangkan sarkasme sindiran

¹⁴ Sinaga, M., Mustika, T. P., & Tamam, M. B. (2023). Fungsi Sarkasme dalam Bentuk Umpatan pada Tuturan Masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti. *Journal on Education*, 5(4), 14813-14823.

dibagi menjadi tiga yaitu sarkasme sindiran sifat, sarkasme sindiran celaan, dan sarkasme sindiran kritikan.

1. Sarkasme Ejekan Olok-olok

Sarkasme ejekan olok-olok merupakan adalah suatu perilaku yang menunjukkan penghinaan dan menertawakan individu lain, baik melalui ucapan maupun gerakan. Seseorang dapat meniru gerakan tersebut, sehingga orang-orang yang menyaksikan dan mendengarnya akan tertawa. Temuan data pada kolom komentar warganet dalam podcast Deddy Corbuzier menunj`ukkan adanya sarkasme ejekan olok-olok.

Tuturan yang dilontarkan oleh warganet ditampilkan pada data (4) kalimat “*Emang lu cerdas? cuma orang tllll yg ngaku cerdas*”. Kalimat “*Emang lu cerdas? cuma orang tllll yg ngaku cerdas*” memiliki makna mengejek kepada akun @chanelSunmorigaco3686 yang menganggap cerdas atau bisa juga bodoh dan kata “*tllll*” yang merupakan singkatan tolol memiliki arti bodoh. Maksud dari komentar tersebut adalah mengejek dengan cara merendahkan orang lain dengan kata bodoh. Tuturan tersebut berupa olok-olok yang ditujukan pada akun sebelumnya dan tuturan tersebut diucapkan secara langsung kepada akun komentar sebelumnya.

¹⁵Kata *tolol* dalam KBBI (2016) bermakna sangat bodoh. Ciri gaya bahasa sarkasme pada kolom komentar yang ditulis oleh warganet pada podcast Deddy Corbuzier yaitu maknanya mengandung cemoohan, dan sindiran. Jenis majas sarkasme pada data di atas termasuk jenis majas sarkasme *Propositional Sarcasm*. ¹⁶Menurut Elizabeth Camp (dalam Dinari, 2015: 498) *propositional sarcasm* adalah jenis sarkasme paling nyata dalam wujudnya. jenis komunikasi yang jelas menyatakan tujuan atau maksud dari pembicara dengan jelas untuk “menyindir”. Namun, terdapat perbedaan yang mencolok antara pernyataan proposisi dan maksud sebenarnya dari penutur. Dalam kajian semantik, kolom komentar yang ditulis oleh warganet pada podcast Deddy Corbuzier termasuk dalam disfemisme (pengasaran). Pengasaran adalah usaha mengubah kata yang biasa menjadi kata yang kasar atau tidak sopan. ¹⁷(Amilia & Anggraeni, 2017: 171). Kata *tolol* adalah bentuk disfemisme karena kata tersebut digunakan sebagai ungkapan yang terlalu kasar atau frontal.

¹⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). KBBI VI Daring. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Dipetik November 15, 2023, [https://KBBI VI Daring \(kemdikbud.go.id\)](https://KBBI.VI.Daring(kemdikbud.go.id))

¹⁶ Dinari, I. (2015). Jenis-Jenis dan Penanda Majas Sarkasme dalam Novel The Return of Sherlock Holmes. In *Prasasti: Conference Series* (pp. 497-503).

¹⁷ Amilia, Fitri, & Anggraeni, A. W. 2017. *Semantik Konsep dan Contoh Analisis*. Malang: Madani

2. Sarkasme Ejekan Hinaan

Sarkasme ejekan hinaan adalah ejekan yang merusak kehormatan dan reputasi seseorang, hingga membuat orang tersebut merasa malu, kehilangan harga diri, dan martabat. Temuan data pada kolom komentar warganet dalam podcast Deddy Corbuzier menunjukkan adanya sarkasme ejekan hinaan.

Tuturan yang dilontarkan oleh warganet ditampilkan pada data (2) kalimat “*hukum bergelar PROFESOR, tapi ternyata MAFIA hukum dan juga KORUPTOR*”. Kata “*hukum bergelar PROFESOR, tapi ternyata MAFIA hukum dan juga KORUPTOR*” memiliki makna yaitu aparat hukum yang bergelar sebagai profesor, mengancam orang-orang yang terlibat dalam masalah hukum dan korupsi, mafia hukum adalah segala tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu demi kepentingan mereka melakukan pelanggaran terhadap hukum yang berlaku. Kalimat "sel tikus" memiliki makna sel yang dipakai petugas penjara untuk menegakkan ketaatan di antara narapidana yang melanggar peraturan. Maksud dari komentar tersebut adalah mengejek pakar hukum bernama Eddy yang bergelar professor mafia hukum dan juga seorang koruptor. Tuturan ini diucapkan secara langsung dengan hinaan yang ditujukan kepada aparat hukum.

Ciri gaya bahasa sarkasme pada kolom komentar yang ditulis oleh warganet pada podcast Deddy Corbuzier yaitu maknanya mengandung cemoohan, dan sindiran. Jenis majas sarkasme pada data di atas termasuk jenis majas sarkasme *Propositional Sarcasm*.¹⁸ Menurut Elizabeth Camp (dalam Dinari, 2015: 498) *propositional sarcasm* adalah jenis sarkasme paling nyata dalam wujudnya. jenis komunikasi yang jelas menyatakan tujuan atau maksud dari pembicara dengan jelas untuk “menyindir”. Namun, terdapat perbedaan yang mencolok antara antara kenyataan yang diutarakan dan tujuan sebenarnya yang dimaksud oleh pembicara. Dalam kajian semantik, kolom komentar yang ditulis oleh warganet pada podcast Deddy Corbuzier termasuk dalam perubahan menyempit. Perubahan menyempit adalah ketika sebuah kata awalnya memiliki banyak makna tetapi kemudian hanya memiliki satu makna saja.¹⁹ (Chaer, 2009).

¹⁸ Dinari, I. (2015). Jenis-Jenis dan Penanda Majas Sarkasme dalam Novel The Return of Sherlock Holmes. In *Prasasti: Conference Series* (pp. 497-503).

¹⁹ Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

3. Sarkasme Ejekan Cemooh

Sarkasme ejekan cemooh adalah suatu perkataan kasar yang dikeluarkan oleh seorang kepada orang lain yang bertujuan untuk mengejek. Temuan data pada kolom komentar warganet dalam podcast Deddy Corbuzier menunjukkan adanya sarkasme ejekan cemooh.

Tuturan yang dilontarkan oleh warganet ditampilkan pada data (4) kalimat “ANIS jadi RT aja”. Kata “ANIS jadi RT aja” memiliki makna yaitu calon presiden Anies Baswedan menjadi ketua RT. Tuturan ini diucapkan secara langsung dengan ejekan yang ditujukan kepada calon presiden Anies Baswedan.

Ciri-ciri gaya bahasa sarkasme pada kolom komentar yang ditulis oleh warganet pada podcast Deddy Corbuzier memiliki nada celaan yang tajam dan bahasanya tidak enak didengar. Jenis majas sarkasme pada data di atas termasuk jenis majas sarkasme *Lexical Sarcasm*.²⁰ Menurut Elizabeth Camp (dalam Dinari, 2015: 498) *Lexical Sarcasm* adalah lebih berkaitan dengan penilaian penutur dan diekspresikan dengan kata-kata yang seharusnya positif tetapi sebenarnya bermuatan negatif.

4. Sarkasme Sindiran Sifat

Sarkasme sindiran sifat adalah sindiran yang digunakan untuk menyindir seseorang secara terang-terangan baik secara kasar maupun halus. Temuan data pada kolom komentar warganet dalam podcast Deddy Corbuzier menunjukkan adanya sarkasme sindiran sifat.

Tuturan yang dilontarkan oleh warganet ditampilkan pada data (2) kalimat “*bajing itu makanya kelapa .tp klw bajingan berkedok KPK, itu sangat berbahaya*”. Kata “*tp klw bajingan berkedok KPK, itu sangat berbahaya*” memiliki makna yaitu menyindir dengan mengumpat atau memaki aparat hukum yaitu KPK. Tuturan ini diucapkan secara tidak langsung dengan sindiran yang ditujukan kepada aparat hukum yaitu KPK.

Dalam KBBI (2016) kata *bajingan* juga memiliki arti penjahat, pencopet, dan berupa kata makian yaitu kurang ajar. mengalami pergeseran makna yang memiliki makna kurang ajar. Ciri gaya bahasa sarkasme pada kolom komentar yang ditulis oleh warganet pada podcast Deddy Corbuzier yaitu maknanya mengandung cemoohan, dan sindiran. Jenis majas sarkasme pada data di atas termasuk jenis majas sarkasme *Propositional Sarcasm*. Menurut Elizabeth Camp (dalam Dinari, 2015: 498)

²⁰ Dinari, I. (2015). Jenis-Jenis dan Penanda Majas Sarkasme dalam Novel The Return of Sherlock Holmes. In *Prasasti: Conference Series* (pp. 497-503).

propositional sarcasm adalah jenis sarkasme paling nyata dalam wujudnya. jenis komunikasi yang jelas menyatakan tujuan atau maksud dari pembicara dengan jelas untuk “memaki”. Dalam kajian semantik, kolom komentar yang ditulis oleh warganet pada podcast Deddy Corbuzier termasuk dalam disfemisme (pengasaran). Pengasaran adalah usaha mengubah kata yang biasa menjadi kata yang kasar atau tidak sopan.²¹(Amilia & Anggraeni, 2017: 171). Data (2) adalah salah satu jenis disfemisme yang menggunakan kata dasar. Kata bajingan merupakan sebuah bentuk dari disfemisme karena kata tersebut adalah kata yang terlalu kasar atau langsung.

5. Sarkasme Sindiran Celaan

Sarkasme sindiran celaan adalah bentuk kritikan atau dakwaan terhadap pandangan, sikap, atau tindakan yang berada di luar norma masyarakat. Temuan data pada kolom komentar warganet dalam podcast Deddy Corbuzier menunjukkan adanya sarkasme sindiran celaan.

Tuturan yang dilontarkan oleh warganet ditampilkan pada data (2) kalimat “*Ini orang ngomongnya kasar, apa TDK makan bangku sekolahan*”. Kata “*Ini orang ngomongnya kasar,apa TDK makan bangku sekolahan*” memiliki makna yaitu menyindir seseorang yang bicaranya kasar dan menyindir jika orang tersebut seperti tidak sekolah. Tuturan ini diucapkan secara tidak langsung dengan sindiran yang ditujukan kepada narasumber di podcast.

Ciri gaya bahasa sarkasme pada kolom komentar yang ditulis oleh warganet pada podcast Deddy Corbuzier yaitu mengandung makna yang bertentangan. Jenis majas sarkasme pada data di atas termasuk jenis majas *like-prefixed sarcasm*. Menurut Elizabeth Camp (dalam Dinari, 2015: 498) *like-prefixed sarcasm* adalah jenis sarkasme menunjukkan penolakan dengan jelas oleh pembicaranya, dan tidak membuat kebingungan.

6. Sarkasme Sindiran Kritikan

Sarkasme sindiran kritikan adalah komentar atau reaksi terhadap suatu tindakan yang sedang atau sudah dilakukan dengan cara menyindir, baik secara positif maupun negatif. Temuan data pada kolom komentar warganet dalam podcast Deddy Corbuzier menunjukkan adanya sarkasme sindiran kritikan.

Tuturan yang dilontarkan oleh warganet ditampilkan pada data (3) kalimat “*Saya juga sangat yakin kalau ketua KPK yg sekarang ini korupsi. sangat bobrok pimpinan*”

²¹ Amilia, Fitri, & Anggraeni, A. W. 2017. *Semantik Konsep dan Contoh Analisis*. Malang: Madani

kpk sekarang ini. Cocok di hukum mati. Ini juga akibat rejim telah sukses melemahkan KPK, dan partainya yg memilih ketua KPK firli yg sangat korupsi”. Kata “kalau ketua KPK yg sekarang ini korupsi. sangat bobrok pimpinan kpk sekarang ini. Cocok di hukum mati.” memiliki makna yaitu menyindir ketua KPK yang tidak bisa menangani sebuah kasus korupsi. Tuturan ini diucapkan secara tidak langsung dengan sindiran yang ditujukan kepada aparat hukum yaitu KPK.

Marshall²²(dalam Rashid dan Yakoob, 2017: 19)) mengatakan bahwa penggunaan bahasa sindiran terdiri dari berbagai macam kritikan dan membutuhkan target yang jelas. Ciri gaya bahasa sarkasme pada kolom komentar yang ditulis oleh warganet pada podcast Deddy Corbuzier yaitu maknanya mengandung cemoohan, dan sindiran. Jenis majas sarkasme pada data di atas termasuk jenis majas sarkasme *Propositional Sarcasm*.²³ Menurut Elizabeth Camp (dalam Dinari, 2015: 498) *propositional sarcasm* adalah jenis sarkasme yang paling jelas dalam bentuknya. Jenis ini secara langsung mengungkapkan maksud atau tujuan dari pembicara yang memang bertujuan untuk “menyindir”. Namun, terdapat perbedaan yang mencolok antara pernyataan proposisi dan maksud sebenarnya dari penutur.

KESIMPULAN

Setelah menganalisis data, peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa penggunaan media sosial, terdapat beberapa warganet menggunakan bahasa sarkasme dalam berkomentar di media sosial khususnya pada podcast Deddy Corbuzier. Dalam unggahan podcast Deddy Corbuzier warganet dapat meluapkan emosi serta perasaan dengan cara berkomentar sehingga menimbulkan bahasa sarkasme. Bahasa sarkasme sendiri terdiri dari sarkasme ejekan dan sarkasme sindiran.

Sarkasme ejekan warganet yang ditemukan pada kolom komentar dibagi menjadi tiga yaitu sarkasme ejekan olok-olok, sarkasme ejekan hinaan, dan sarkasme ejekan cemooh. *Pertama*, sarkasme ejekan olok-olok merupakan adalah suatu perilaku yang menunjukkan penghinaan dan menertawakan individu lain, baik melalui ucapan maupun Gerakan. *Kedua*, sarkasme ejekan hinaan adalah ejekan yang merusak kehormatan dan reputasi seseorang, hingga membuat orang tersebut merasa malu, kehilangan harga diri, dan martabat. *Ketiga*,

²² Rashid, S. N. M. A., & Yaakob, N. A. (2017). Jenis bahasa sindiran dalam ujaran Vlog. *International Journal of Language Education and Applied Linguistics*.

²³ Dinari, I. (2015). Jenis-Jenis dan Penanda Majas Sarkasme dalam Novel The Return of Sherlock Holmes. In *Prasasti: Conference Series* (pp. 497-503).

cemooh adalah suatu perkataan kasar yang dikeluarkan oleh seseorang kepada orang lain yang bertujuan untuk mengejek.

Sarkasme sindiran warganet yang ditemukan pada kolom komentar dibagi menjadi tiga yaitu, sarkasme sindiran sifat, sarkasme sindiran celaan, dan sarkasme sindiran kritikan. *Pertama* sindiran sifat adalah sindiran yang digunakan untuk menyindir seseorang secara terang-terangan baik secara kasar maupun halus. *Kedua*, sarkasme sindiran celaan adalah bentuk kritikan atau dakwaan terhadap pandangan, sikap, atau tindakan yang berada di luar norma masyarakat. *Ketiga*, sarkasme sindiran kritikan adalah komentar atau reaksi terhadap suatu tindakan yang sedang atau sudah dilakukan dengan cara menyindir, baik secara positif maupun negatif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, studi ini bisa dimanfaatkan sebagai temuan penelitian secara teoritis maupun secara praktis. Saran kajian ini sebagai berikut.

1. Teoritis, penelitian ini telah memberikan tambahan referensi tentang bentuk sarkasme berupa ejekan dan sindiran (Sinaga, dkk, 2023) yang sejalan dengan *propositional sarcasm* (Dianari, 2015) sehingga bentuk dan jenis majas sarkasme semakin lengkap.
2. Praktis
 - a. Bagi pengguna media sosial diharapkan dapat mencermati dan memilih gaya bahasa ketika mengomentari sebuah postingan di media sosial.
 - b. Bagi pembaca diharapkan dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai acuan atau sumber kajian sebagai pengayaan pengetahuan tentang bentuk-bentuk sarkasme.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dalam meneliti tentang penggunaan huruf kapital yang terdapat pada judul video dan penulisan komentar di media sosial sebagai topik penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, Fitri, & Anggraeni, A. W. 2017. *Semantik Konsep dan Contoh Analisis*. Malang: Madani.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). KBBI VI Daring. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Dipetik November 15, 2023, [https://KBBI VI Daring \(kemdikbud.go.id\)](https://KBBI_VI_Daring_(kemdikbud.go.id))
- Das, D., & Clark, A. J. (2019, September). Construct of Sarcasm on social media platform. In *2019 IEEE international conference on humanized computing and communication (HCC)* (pp. 106-113). IEEE.

- Dinari, I. (2015). Jenis-jenis dan Penandas Majas Sarkasme dalam Novel *The Return Of Sherlock Holmes*. In *Prasasti: Conference Series* (pp. 497-503).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). KBBI VI Daring. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Dipetik November 15, 2023, [https://KBBI VI Daring \(kemdikbud.go.id\)](https://KBBI VI Daring (kemdikbud.go.id))
- Keraf, G. (2006). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Kusyani, D., & Siregar, R. A. (2021). Sarkasme Dalam Lirik Lagu Tik Tok: Kajian Semantik. In *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (Semantik)* (Vol. 3, pp. 697-708).
- Lailika, A. S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Podcast Deddy Corbuzier Dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting?. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 97-109.
- Lase, H. S. Y. U. (2021). Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lirik Lagu Enau BerjudulL “Negara Lucu”: Kajian Semantik.
- Mardhatillah, G. (2023). Penggunaan Majas dalam Podcast Close The Door di Channel Youtube Deddy Corbuzier. *Bastrando: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 59-75.
- Rashid, S. N. M. A., & Yaakob, N. A. (2017). Jenis bahasa sindiran dalam ujaran Vlog. *International Journal of Language Education and Applied Linguistics*.
- Ratna, N. K. (2010). *Teori, Metode, dan Teknik Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Safitri, A., Sumardjijati, S., Candrasari, Y., & Arviani, H. (2022). Analisis Komentar Sarkasme Netizen terhadap Tayangan Youtube Deddy Corbuzier bersama Agung Suprio. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(8), 3127-3138.
- Sarli, S., Nurhadi, N., & Sari, E. S. (2023). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Tiktok. *Knowledge: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan*, 3(1), 84-92.
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 16(2).
- Sinaga, M., Mustika, T. P., & Tamam, M. B. (2023). Fungsi Sarkasme dalam Bentuk Umpatan pada Tuturan Masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti. *Journal on Education*, 5(4), 14813-14823.
- Syafendra, N., Ismawati, D., MHB, R. J., & Utari, T. (2023). Gaya Bahasa Sarkasme dalam Kolom Komentar Instagram DPR RI (@ dpr_ri). *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 2(1), 8-14.